

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan dunia sangat pesat hal ini menuntut setiap organisasi atau instansi bisa menguasai setiap teknologi yang canggih, organisasi atau instansi juga harus diimbangi dengan sarana dan infrastruktur yang mumpuni, karena sarana atau prasarana merupakan aset yang bisa menunjang bagi perkembangan tersebut. Dalam hal perkembangan ekonomi daerah diperlukan tempat atau sarana transaksi jual beli yang memadai baik nyaman, aman dan bersih.

Pasar merupakan sebuah institusi, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.

Di kota Sukabumi hampir semua kota dan kabupaten memiliki pasar tradisional, hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan pasar dalam perekonomian dan infrastruktur di kota Sukabumi.

Pasar Pelita merupakan suatu wadah pemerintahan Kota Sukabumi sebagai salah satu tempat untuk melakukan transaksi jual beli dan peningkatan ekonomi masyarakat. pasar ini terletak di Jl. Stasiun. Timur Gunung parang, Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat (43111).

Sayangnya saat ini aktivitas perdagangan yang ada di kawasan Pelita sudah sangat tidak terkendali dan tidak tepat lagi kumuh, padat sama sekali tidak ada kesan keindahan dan kenyamanan. Memang pada zaman dahulu transaksi perdagangan dilaksanakan langsung di kawasan Pelita, tetapi setelah berkembangnya jalan dan transportasi maka aktivitas perdagangan yang kumuh,

padat, dan tidak teratur tersebut sebaiknya diatur Renovasi sesuai dengan kebijaksanaan yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Kota Sukabumi.

Dengan demikian, dibandingkan beberapa pasar tradisional yang terdapat di Kota Sukabumi, Pasar Pelita merupakan pasar tradisional dengan kondisi fisik yang kurang memadai dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya. Kondisi bangunan Pasar Pelita membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah. Bangunan ini sudah sangat rapuh di termakan oleh waktu dan dapat membahayakan para pengunjung maupun pedagang yang saat ini masih melakukan kegiatan berjualan di tempat tersebut. Pasar Pelita juga memiliki lingkungan yang becek, kotor, dan bau sampah. Keadaan ini sangat berpotensi mengganggu kesehatan manusia yang ada di sekitar tempat tersebut.

Terlebih lagi adanya para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang memenuhi sepanjang jalan, dan sekitarnya sehingga terkesan sangat jorok dan tidak aman. Melihat keadaan tersebut maka Pemerintah Kota Sukabumi membuat sebuah kebijakan pembangunan dan penataan kembali Pasar Pelita. Pemerintah bekerja sama dengan pihak pengembang dalam menjalankan kebijakan ini, dengan tujuan untuk menata kembali kawasan tersebut yang saat ini merupakan sentra perdagangan masyarakat Kota Sukabumi dan sekitarnya. Setelah pembangunan ini selesai dikerjakan diharapkan akan merubah keadaan menjadi kawasan komersial dan perdagangan yang representatif serta teratur. Sehingga pembeli dapat berbelanja secara aman dan tidak perlu repot-repot lagi mencari bahan kebutuhan mereka yang akan dibeli karena telah tersusun secara teratur.

Relokasi merupakan pemindahan lokasi industri dari suatu Negara berkembang atau dari Negara lain untuk mendekati bahan baku dan menghasilkan jenis barang yang mampu bersaing di pasar Internasional. Seperti pasar yang sudah dilakukan Renovasi yakni Pasar Pelita bertujuan untuk mengembalikan keadaan pasar seperti semula. relokasi pasar ini di rekomendasikan oleh pemerintah kota Sukabumi agar tidak membahayakan pedagang dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli karena sementara waktu hanya dipasang oleh crane sebelum direnovasi.

Selain itu, relokasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang di Pasar Pelita. Pelaksanaan Renovasi juga Relokasi ini juga termasuk dalam RT/RW (Ruang Tata Ruang Wilayah), namun tetap saja ada perbedaan yang dirasakan oleh para pedagang dan juga masyarakat yang melakukan kegiatan jual-beli di Pasar Pelita disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah.

Lokasi pasar baru berpengaruh terhadap kedatangan para pembeli, karena kebanyakan para pembeli hanya melakukan transaksi jual beli pada kios-kios yang ada di dekat pintu masuk pasar, sedangkan kios-kios yang berada pada daerah ujung pasar kadangkala sepi pengunjung, hal itu membuat pedagang yang kiosnya berada pada daerah ujung pasar mengeluh karena pendapatan mereka menurun akibat pengunjung yang sepi. Menyikapi hal tersebut, muncul aksi pedagang yang melakukan perdagangan di luar area pasar baru, walaupun seringkali ada aksi dari Satuan Polisi Pramong Praja (Satpol PP) untuk menertibkan pedagang yang berdagang di depan lokasi lama, dan juga munculnya pedagang-pedagang kecil di berbagai jalan di Daerah Pasar Pelita.

Berdasarkan keterangan diatas yang merupakan hasil observasi awal peneliti ke pasar pelita. Maka peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam melalui penelitian yang berjudul **DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL BAGI KESEJAHTERAAN PEDAGANG (Studi Kasus Pasar Pelita Kota Sukabumi)**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, banyak fenomena yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang Pasar di Sukabumi, diantaranya kesejahteraan pedagang yang kurang mengakibatkan kondisi dan situasi pasar yang kurang terorganisi atau tidak tertib. Beberapa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Pedagang dipengaruhi Renovasi dan Relokasi, setiap pedagang menginginkan kesejahteraan yang tinggi.

2. Relokasi bagi beberapa penelitian telah banyak dibuktikan sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Tetapi hal tersebut menjadi penelitian yang harus dikaji kembali sebagai suatu bahan pertimbangan.
3. Dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan peninjauan rutin guna mengecek sejauh mana progres relokasi Pasar Pelita berjalan efektif dan efisien serta membuat nyaman di mata masyarakat Sukabumi.
4. Relokasi menjadi perhatian khusus bagi penulis saat ini karena hal ini merupakan faktor yang riskan menimbulkan konflik.
5. Dengan berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas, sehingga perlu adanya penelitian yang kembali mengkaji Dampak Relokasi Pasar Tradisional Bagi Kesejahteraan Pedagang.

1.3. Rumusan Masalah

Melihat masalah yang telah di uraikan tersebut, maka penulis mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan pedagang Pasar Pelita terhadap relokasi Pasar Pelita?
2. Bagaimana konflik yang terjadi ketika relokasi pasar?
3. Bagaimana dampak dari relokasi Pasar Pelita terhadap Kesejahteraan Pedagang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan pedagang Pasar Pelita terhadap relokasi Pasar Pelita.
2. Untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi ketika relokasi pasar.

3. Untuk mengetahui dampak relokasi pasar pelita bagi kesejahteraan pedagang.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis (*Teoritis*)

Penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi bagi peneliti lain tentang konsep pengkajian relokasi pasar bagi kesejahteraan pedagang dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi atau masukan di jurusan sosiologi.

2. Kegunaan Praktis

Dalam praktiknya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi pemangku kebijakan yaitu Pemerintah Kota Sukabumi dalam membuat keputusan terkait relokasi dengan melihat dampak yang akan terjadi bagi korban yang direlokasi.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini akan membahas mengenai teori yang menjadi dasar pemikiran dari penelitian ini yang kemudian akan menjadi asumsi dan memungkinkan terjadinya penalaran untuk masalah yang sedang diajukan peneliti. Masyarakat dalam setiap perkembangannya akan selalu mengalami perubahan sosial, perubahan tersebut terjadi secara lambat maupun cepat, terencana maupun tidak terencana. Pada umumnya, perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat sebagai akibat adanya modifikasi dari pola-pola kehidupan masyarakat yang mendapat pengaruh sehingga terjadilah perubahan pada masyarakat.

Realitas masyarakat merupakan kenyataan dinamis dari berbagai cara pandang dan variasi perilaku individu, meskipun realitas itu seolah dikotomis dengan kenyataan lainnya bahwa melakukan tindakan sesuai dengan hasratnya masing-masing. Sebagaimana konsep masyarakat dan budaya berlaku, secara langsung atau tidak, potensi individual akan terjebak dalam sistem kehidupan normatif yang dapat menghentikan proses dinamis dari berbagai potensi individual yang dimaksud.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Evolusi Sosial yang digagas oleh *Herbert Spencer*, *Spencer* mendefinisikan evolusi sebagai rentetan perubahan kecil secara pelan dan kumulatif yang terjadi dengan sendirinya dan memerlukan waktu lama. Teori tentang evolusi dapat dikategorikan dalam tiga hal:

1. *Unilinear theories of evolution*. Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaan mengalami perkembangan melalui tahapan tertentu, mulai dari bentuk sederhana menuju ke yang lebih kompleks (Madya dan Modern) dan akhirnya menjadi sempurna (Industrial) pelopor teori ini antara lain adalah Auguste Comte dan Herbert Spencer.
2. *Universal theory of evolution*. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap tahap perkembangan tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti garis evolusi tertentu. *Spencer* mengemukakan prinsip-prinsipnya yaitu antara lain mengatakan bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan sifat manapun susunannya dari kelompok Homogen ke kelompok yang Heterogen.
3. *Multilined theories of evolution*. Teori ini lebih menekankan pada penelitian-penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat (*Piotr, 2004, hal. 117-124*).

Secara umum pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (Pembelian) dan penawaran (Penjualan) dari suatu barang atau jasa

tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (Harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan, Sedangkan Definisi pasar secara luas adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja serta kemauan untuk membelanjakannya (Eko, 2008, hal. 205).

Menurut *Musthofa, (Bachsan,2011, hal. 17)* bahwa lokasi dan tempat relokasi baru adalah faktor penting dalam perencanaan relokasi, karena sangat menentukan kemudahan menuju lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, bidang usaha, kredit dan peluang pasar. Setiap lokasi mempunyai keterbatasan dan peluang masing-masing. Memilih lokasi yang sama baik dengan kawasan yang dahulu (Tempatnya yang lama) dari segi karakteristik lingkungan, sosial budaya dan ekonomi akan lebih memungkinkan relokasi dan pemilhan pendapatan berhasil. Idealnya tempat relokasi baru sebaiknya secara geografis dekat dengan tempat lama asli untuk mempertahankan jaringan sosial dan ikatan masyarakat yang sudah baik.

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidaklah asal saja atau acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti (Ayu & Sri, 2013, hal. 2).

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu: Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial (Ikhwan, 2005, hal. 24).

Dampak relokasi pasar tradisional bagi kesejahteraan pedagang terletak pada Teori Evolusi Sosial adalah perubahan yang terjadi karena usaha-usaha masyarakat tersebut untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dengan kondisi baru yang timbul sejalan dengan rentetan peristiwa didalam sejarah masyarakat yang bersangkutan. Interaksi sosial mendorong perkembangan berfikir dan reaksi emosional para anggota masyarakat. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengadakan berbagai perubahan. Perkembangan kualitas dan kuantitas anggota masyarakat mendorong terjadinya perubahan sosial. Selain interaksi diperlukan modernisasi masyarakat, yang mana modernisasi adalah suatu proses transformasi menimbulkan pembaharuan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian keseimbangan sosial ekonomi merupakan situasi dimana segenap lembaga sosial ekonomi berfungsi dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori evolusi social bahwa dalam Dampak relokasi pasar tradisional bagi kesejahteraan pedagang disini adanya perubahan ekonomi yang merupakan proses berubahnya sistem dimasyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Hal tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Pembangunan ekonomi akan terhambat kecuali jika mau mempelajari sikap bekerjasama, mengkehendaki kemajuan, menghargai pekerjaan, dan sebagainya. Bahkan perubahan menjanjikan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pemeliharaan kesehatan sekalipun, mungkin menghadapi rintangan karena sikap tradisional. Perlu dibangunnya perekonomian yang baik bukanlah sekedar suatu pemihakan kepada rakyat tetapi juga merupakan strategi pembangunan yang tepat. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas rakyat, meningkatkan daya beli rakyat, membuka lapangan kerja bagi rakyat dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi pada sektor ekonomi yang digeluti oleh rakyat tersebut.

Lebih lanjutnya agar lebih jelas peneliti disini membuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1
Skema Konseptual Pemikiran

